

## EFEKTIVITAS REVITALISASI PASAR REGIONAL DI KABUPATEN KLATEN

Jurnal Pengembangan Kota (2017)

Volume 5 No. 1 (28–36)

Tersedia online di:

<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>

DOI: 10.14710/jpk.5.1.28-36

Cut Khusnul Khotimah<sup>\*</sup>, Murtanti Jani Rahayu,  
Rufia Andisetyana Putri

Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota UNS  
Jl. Ir. Sutami No.36a Surakarta 57126

**Abstrak.** Revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten dilakukan sebagai upaya dalam memaksimalkan kegiatan ekonomi wilayah. Terdapat dua pasar regional di Kabupaten Klaten dan kedua pasar memiliki efektivitas yang berbeda setelah revitalisasi, Pasar Klaten mengalami peningkatan sedangkan Pasar Delanggu mengalami penurunan pedagang dan pembeli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten. Penilaian ini dapat berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah dan penilitan terkait dengan revitalisasi pasar tradisional dengan secara komprehensif menilai efektivitas dari komponen fisik, sosial, dan ekonomi dan mengikutsertakan pedagang dalam proses penilaian. Tahap pertama penelitian yaitu mengetahui nilai tiap komponen revitalisasi di masing-masing pasar regional. Tahap kedua yaitu mengetahui tingkat prioritas masing-masing komponen revitalisasi dengan menggunakan teknik *Analysis Hierarchi Process* (AHP). Tahapan selanjutnya yaitu menganalisis tingkat efektivitas revitalisasi dengan mengalikan hasil tahap pertama dan kedua. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori kurang efektif. Hal ini disebabkan karena hanya satu aspek revitalisasi yang maksimal yaitu aspek spasial pasar regional.

**Kata kunci:** revitalisasi; pasar tradisional; pasar regional

**[Title: The Effectiveness of Regional Market Revitalisation in Kabupaten Klaten].** Regional market revitalization in Kabupaten Klaten was carried out as an effort to maximize regional economic activities. Hence, this research seeks to find out the levels of effectiveness of regional market revitalization in Kabupaten Klaten. This research contributes on the decision making related to revitalization of traditional market and research related to this topic by comprehensively assessing physical, social, and economic component, as well as including the peddlers in the assessment process. The first stage of the research process was to find out the values of each component needed for revitalization in each regional market. The second stage was to discover the priority of each component of the revitalization by using AHP (Analytic Hierarchy Process) technique. The final step was to analyze the levels of effectiveness of the revitalization by multiplying results of the first stage by those of the second stage. The research found that the regional market revitalization in Klaten regency is categorized as 'less effective', because only one out of eight components needed for the revitalization was found to be maximally-applied—that is the component of range of services which is included in spatial aspects of regional markets.

**Keyword:** revitalization; traditional market; regional market

*Cara mengutip:* Khotimah, Cut Khusnul, Murtanti Jani Rahayu, & Rufia Andisetyana Putri. (2017). Efektivitas Revitalisasi Pasar Regional di Kabupaten Klaten. Jurnal Pengembangan Kota. Vol 5 (1): 28-36. DOI: 10.14710/jpk.5.1.28-36

### 1. PENDAHULUAN

Aktivitas yang terjadi pada suatu pusat perdagangan seperti pasar tradisional sebagai salah satu sub sistem pusat perdagangan di suatu kota, merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan dinamika ekonomi suatu kota (Kiik, 2006). Semakin tinggi aktivitas yang terjadi di pasar merupakan salah satu indikator semakin dinamisnya perputaran roda perekonomian kota (Kiik, 2006).

Pasar tradisional merupakan bagian dari aktivitas kota dengan berbagai fungsi. Menurut Aliyah and Hardiana (2007) sehubungan dengan hirarki pusat-

ISSN 2337-7062 (print), 2503-0361 (online) © 2017

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). – lihat halaman depan © 2017

\*Email: cutkhusnul@gmail.com, Telp. 085643821457

Diterima 27 Desember 2016, disetujui 7 Februari 2017

pusat, pasar dapat dikategorikan dalam beberapa kelas menurut ukuran pasar dan jangkauan pelayanannya. Semakin tinggi jangkauan pelayanan, semakin besar kontribusi pasar terhadap kota. Jangkauan pelayanan pasar tertinggi dimiliki oleh pasar regional yang dapat melayani kota/kabupatennya sendiri dan melayani kota/kabupaten disekitarnya.

Pasar tradisional memiliki ciri sosial yang erat karena hubungan kekeluargaan yang dimiliki penjual dan pembeli (Rahadi, 2012) melalui kegiatan tawar-menawar (Andriani & Ali, 2013). Beberapa faktor yang mempengaruhi pembeli kembali datang ke pasar tradisional di Bangkok yaitu hubungan antara penjual dan pembeli, harga, pelayanan penjual, kualitas pasar (Putra & Rudito, 2015; Wongleedee, 2015) sedangkan di India ada faktor lain yaitu jiwa pengusaha dari penjual (Javalgi & Grossman, 2016).

Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang tempat usaha sempit, sarana parkir yang kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar, dan penerangan yang kurang baik) (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta, 2005). Barang-barang yang diperdagangkan adalah barang kebutuhan sehari-hari dengan mutu barang yang kurang diperhatikan, harga barang relatif murah, dan cara pembeliannya dengan sistem tawar menawar. Hal ini memang tidak bisa dipungkiri karena pasar tradisional memiliki stigma kotor, becek pada musim hujan, bangunan tidak terawat, penataan jenis barang dagangan tidak teratur, dan terbatasnya area parkir. Modernisasi yang terjadi pada kota-kota di negara yang sedang berkembang menyebabkan tingkat kepentingan pasar tradisional semakin berkurang (Kim, Lee, & Ahn, 2004).

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perdagangan (Kemendag), yaitu dengan melakukan revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar tradisional memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah peningkatan vitalitas kawasan (Benghida, 2014) dengan menyelaraskan pasar dengan lingkungannya, serta

sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan pengembalian atau peningkatan identitas kawasan (Aliyah, Setioko, & Pradoto, 2014; Benghida, 2014). Terkait dengan pelaku ekonomi pasar tradisional, diharapkan revitalisasi ini dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang (Febrianty, 2013). Selain itu, dampak revitalisasi dapat dilihat melalui energi, sosial, ekonomi dan ekologi (Kljajić, Anđelković, & Mujan, 2016).

Dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten Klaten tahun 2011-2031, Kawasan Perkotaan Klaten dan Kawasan Perkotaan Delanggu merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan pengembangan fungsi kegiatan utama perdagangan, dan permukiman perkotaan. Salah satu isu perdagangan yang ada di Kabupaten Klaten adalah revitalisasi pasar regional tidak mempertimbangkan komponen revitalisasi secara menyeluruh sehingga menyebabkan penurunan jumlah pedagang dan pembeli. Menurut data UPTD Pasar Kabupaten Klaten setelah pasar regional direvitalisasi jumlah kios mengalami penurunan sebesar 7,27% dan jumlah pedagang mengalami penurunan sebesar 0,84%.

Pasar Regional di Kabupaten Klaten yang sudah direvitalisasi yaitu Pasar Klaten III Lantai dan Pasar Delanggu. Kedua pasar merupakan pasar yang terletak di kawasan dengan fungsi utama perdagangan yang seharusnya mendukung perkembangan ekonomi Kabupaten Klaten dan sama-sama pernah dilakukan revitalisasi sebagai upaya peningkatan efektivitas pasar. Namun, menurut data pengelola pasar disebutkan Pasar Delanggu mengalami penurunan jumlah pedagang dan pembeli sebesar 70% dari jumlah awal, sedangkan Pasar Klaten berhasil mengalami peningkatan pedagang maupun pembeli. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas revitalisasi Pasar Regional di Kabupaten Klaten. Penelitian ini akan mengikutsertakan pedagang dalam penilaian efektivitas sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada penelitian terkait dengan pengembangan pasar tradisional yang selama ini berfokus pada proses revitalisasi

(Aliyah et al., 2014), peran modal sosial dalam poses revitalisasi (Febrianty, 2013) dan dampak revitalisasi terhadap identitas kota (Aliyah et al., 2014; Benghida, 2014).

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut antara lain:

- Menganalisis nilai komponen revitalisasi di tiap Pasar Regional Kabupaten Klaten.
- Menganalisis tingkat prioritas tiap komponen revitalisasi Pasar Regional.
- Menganalisis efektivitas revitalisasi Pasar Regional di Kabupaten Klaten.

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan efektivitas dapat dilihat dari pendekatan tujuan dan pendekatan sistem sedangkan komponen revitalisasi pasar regional terdiri dari komponen fisik, komponen spasial, komponen sosial ekonomi dan komponen pengelolaan pasar yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Komponen fisik dapat dilihat melalui variabel luas area dan sarana prasarana.
- Komponen spasial dapat dilihat melalui variabel jangkauan pelayanan.
- Komponen sosial-ekonomi dapat diketahui melalui variabel kenyamanan, kelengkapan jenis barang, dan pendapatan pedagang.
- Komponen pengelolaan pasar dapat dilihat melalui variabel pengelola dan keamanan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan teoritik yang digunakan untuk mendapatkan penjelasan sesuai hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya (Nazir, 1999). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan teori-teori mengenai efektivitas, karakteristik pasar regional, dan revitalisasi pasar yang kemudian disintesis menjadi variabel yang akan diteliti. Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.

Variabel yang digunakan untuk mengetahui efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten yaitu:

*Variabel Efektivitas.* Tiap komponen revitalisasi pasar regional akan dilihat efektivitasnya berdasarkan pendekatan efektivitas berikut:

- a. Pendekatan Tujuan: Tujuan revitalisasi pasar regional dapat dilihat dari standard pasar regional dan teori yang diperoleh dari sintesis teori sesuai tiap komponen revitalisasi yang telah ditentukan.
- b. Pendekatan Sistem: Efektivitas diukur dengan meninjau sejauh mana berfungsinya komponen dan aspek pendukung untuk mencapai tujuan maupun menjaga keberlanjutan hasil revitalisasi pasar regional.

*Variabel Komponen Revitalisasi Pasar Regional.* Dalam mengukur efektivitas revitalisasi pasar regional dapat diketahui melalui komponen revitalisasi antara lain:

- a. Luas area: Dari pendekatan tujuan diperoleh dari gabungan teori terkait standard luas pasar regional. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas dari pendekatan sistem dapat dilihat dari sistem pembagian zona pasar.
- b. Kenyamanan: Dari pendekatan tujuan, pasar harus terhindar dari sampah, genangan dan PKL untuk disebut pasar yang nyaman. Sedangkan dari pendekatan sistem dilihat melalui adanya pengelolaan sampah, drainase untuk penanganan genangan dan aturan bagi PKL.
- c. Sarana Prasarana: Dari pendekatan tujuan dapat dilihat dari ketersediaan kios, los pasar, kantor pasar, pos keamanan, tempat parkir, KM/WC, air bersih, listrik, drainase dan sanitasi. Sedangkan dari pendekatan sistem dapat dilihat dari fungsi sarana prasarana menurut pendapat pengguna pasar.
- d. Jangkauan Pelayanan: Pencapaian jangkauan pelayanan diukur melalui jarak asal konsumen dilihat dari jauh/dekat asal konsumen terhadap pasar tradisional melalui *overlay* peta dengan jarak relatif. Sedangkan dari pendekatan sistem dapat dilihat dari kemudahan pembeli menuju ke pasar.
- e. Penghasilan Pedagang: Penghasilan pedagang pasca revitalisasi yang meningkat merupakan salah satu indikator keberhasilan revitalisasi dilihat dari pendekatan tujuan. Sedangkan dari pendekatan sistem dapat dilihat dari peningkatan skala usaha setelah revitalisasi.
- f. Jenis Barang: Revitalisasi diharapkan dapat menyediakan barang yang sesuai dengan

kebutuhan pembeli dilihat dari pendekatan tujuan. Pendekatan sistem terkait jenis barang dapat dilihat dari adanya peningkatan jenis barang dan jasa yang ada di pasar tradisional.

- g. **Pengelola:** Komponen pengelola dapat dilihat dari kelengkapan dan jumlah pengelola untuk pendekatan tujuan dan kecepatan respon pengelola untuk pendekatan sistem.
- h. **Keamanan:** Keamanan pasar menurut pendekatan tujuan dapat diketahui melalui pendapat pedagang dan pembeli terkait peningkatan keamanan pasar setelah direvitalisasi. Sedangkan dari pendekatan sistem dapat dilihat dari respon anggota keamanan pasar.

Pengumpulan data untuk penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Data primer diperoleh melalui kuesioner yaitu kuesioner narasumber ahli dalam teknik AHP dan kuesioner data pasar regional untuk pedagang dan pembeli. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen di Disperindagkop Kabupaten Klaten, UPTD Pasar dan pengelola pasar. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan sasaran yaitu:

- Pasar regional di Kabupaten Klaten yang mengalami revitalisasi dengan jumlah 2 pasar regional, antara lain: Pasar Delanggu dan Pasar Klaten III Lantai.
- Pedagang Pasar Delanggu dengan populasi 334 orang pedagang dan Pasar Klaten III Lantai dengan populasi 994 orang pedagang.
- Konsumen yang belanja di Pasar Delanggu dan Pasar Klaten yang jumlah populasinya tidak diketahui jumlahnya.

Pengambilan sampel pedagang menggunakan rumus Slovin (Sevilla, Jesus, Twila, Bella, & Gabriel, 1993) karena diketahui populasi jumlah pedagang di setiap pasar regional dengan hasil sampel pedagang Pasar Klaten III Lantai berjumlah 91 pedagang dan Pasar Delanggu berjumlah 77 pedagang. Sedangkan populasi pembeli pada tiap Pasar Delanggu dan Pasar Klaten III Lantai tidak diketahui jumlah populasinya, maka pengambilan sampel dilakukan dengan penentuan jumlah sampel dari populasi tak terhingga berdasarkan rumus (Daniel & Terrell, 1979) dengan hasil sampel pembeli di setiap pasar regional berjumlah 82 pembeli.

Selain teknik sampel yang digunakan untuk mengetahui komponen revitalisasi tiap pasar, dilakukan pula sampling untuk metode AHP. Teknik sampling yang digunakan untuk metode AHP adalah *purposive sampling* berdasarkan *stakeholder mapping* pihak-pihak terkait revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten. Tabel 1 menunjukkan sampel ahli untuk analisis AHP

**Tabel 1.** Sampel Ahli untuk Data AHP

No	Pihak	Lembaga	Jumlah
1	Government	Bappeda Kabupaten Klaten	5
2	Government	DISPERINDAGKOP	5
3	Government	UPTD Pasar	5
4	Government	Pengelola Pasar Pedan	1
5	Government	Pengelola Pasar Delanggu	1
6	Bussiness	Paguyuban Pedagang Pasar Klaten	5
7	Bussiness	Paguyuban Pedagang Pasar Delanggu	5
8	Intelektuals	Universitas Sebelas Maret	4

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis, diantaranya:

*Analisis penilaian komponen revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten.* Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing komponen revitalisasi pada tiap pasar. Tahap awal dilakukan kompilasi data-data lokasi serta data rekap kuesioner pedagang dan konsumen terkait komponen revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten. Nilai akhir diperoleh melalui rata-rata hasil nilai tiap komponen pasar yang disesuaikan dengan indikator. Pada kuesioner pilihan tinggi akan diartikan dengan efektif begitupula sebaliknya.

*Analisis penentuan tingkat prioritas komponen revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten.* Teknik analisis yang digunakan dalam penentuan tingkat prioritas adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan tahapan (Saaty, 2008):

- a. Menyusun hirarki dari permasalahan yang dihadapi.
- b. Membuat perbandingan berpasangan dalam bentuk kuesioner dan matriks.
- c. Mengisi matriks perbandingan berpasangan.

- d. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks.
- e. Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.
- f. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap matriks dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.
- g. Mengukur konsistensi.

Setelah nilai konsistensi diperoleh dan telah memenuhi rasio kurang dari sama dengan 0,1 maka dilanjutkan dengan menyusun persamaan tingkat efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten.

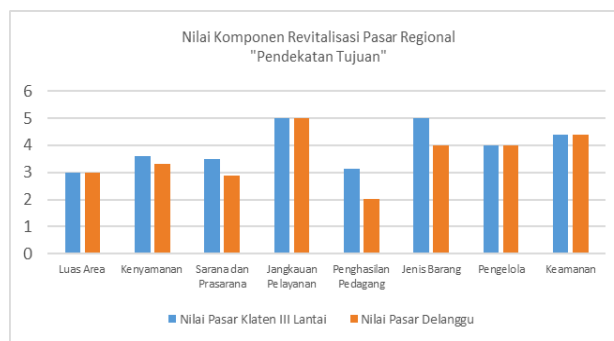
*Analisis tingkat efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten.* Analisis tingkat efektivitas dilakukan dengan mengalikan nilai komponen pasar regional di Kabupaten Klaten dan hasil AHP yaitu tingkat prioritas tiap komponen revitalisasi. Dari hasil pengalihan tersebut, dapat diketahui hasil efektivitas revitalisasi pasar Regional di Kabupaten Klaten.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

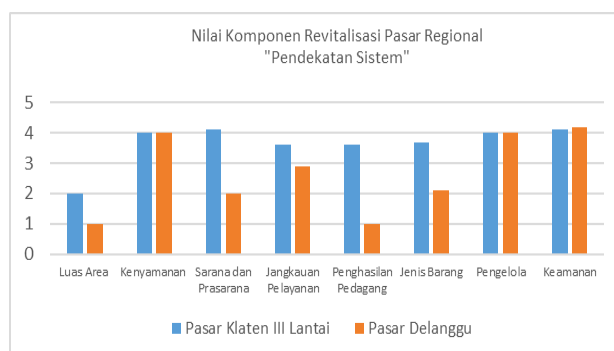
Hasil penelitian dapat dilihat dari setiap sasaran penelitian yang terdiri dari penilaian komponen revitalisasi pada tiap pasar regional di kabupaten Klaten, tingkat prioritas komponen revitalisasi pasar regional dan efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten.

*Penilaian komponen revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten.* Penilaian tiap komponen revitalisasi berdasarkan pendekatan tujuan dan sistem dilakukan pada Pasar Klaten III Lantai maupun Pasar Delanggu yang nantinya akan dikalikan dengan bobot masing-masing komponen revitalisasi seperti yang ditunjukkan oleh gambar 1. Berdasarkan pendekatan tujuan, terdapat nilai komponen revitalisasi yang sama di Pasar Klaten III Lantai dan Pasar Delanggu, yaitu komponen luas area (3), komponen jangkauan pelayanan (5), komponen pengelola (4) dan komponen keamanan (4,4). Sedangkan pada komponen sarana dan prasarana nilai Pasar Klaten III Lantai lebih tinggi dari pada Pasar Delanggu (2,7) yaitu sebesar 3,3. Pada komponen penghasilan pedagang, nilai Pasar

Klaten III Lantai sebesar 3,15 sedangkan Pasar Delanggu sebesar 2,03.



**Gambar 1.** Nilai Komponen Revitalisasi Pasar Regional berdasarkan Pendekatan Tujuan.



**Gambar 2.** Nilai Komponen Revitalisasi Pasar Regional berdasarkan Pendekatan Sistem.

Sedangkan berdasarkan pendekatan sistem (lihat gambar 2), nilai komponen revitalisasi yang sama di Pasar Klaten III Lantai dan Pasar Delanggu hanya komponen pengelola. Pada komponen luas area dilihat dari sistem zonasi pasar nilai Pasar Klaten III Lantai sebesar 2 sedangkan Pasar Delanggu sebesar 1. Pada komponen kenyamanan nilai Pasar Klaten III Lantai sebesar 2,9 sedangkan Pasar Delanggu sebesar 1,6. Pada komponen jangkauan pelayanan nilai Pasar Klaten III Lantai sebesar 3,6 sedangkan Pasar Delanggu sebesar 2,9.

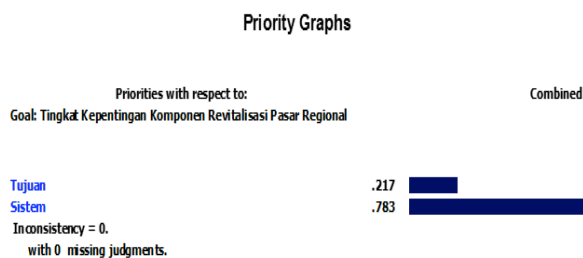
*Tingkat prioritas komponen revitalisasi pasar regional di kabupaten Klaten.* Analisis penentuan tingkat prioritas komponen revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten menggunakan *Analytic Hierarchy Process (AHP)*. Proses AHP menggunakan aplikasi *Expert Choice 11* yang merupakan aplikasi komputerisasi metode AHP dengan memasukkan hasil kuesioner AHP.

Dari hasil kuesioner terhadap responden dalam menentukan tingkat kepentingan pada kriteria I terkait pendekatan efektivitas, diperoleh hasil

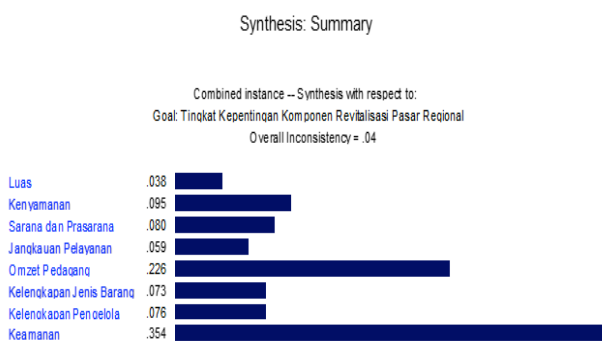


sintesis *verbal* yang menyatakan bahwa sistem lebih penting dibandingkan tujuan untuk mencapai efektivitas revitalisasi pasar regional. Konsistensi pada hirarki kriteria efektivitas pasar regional 0,00 yang berarti kurang 0,1 sehingga data dan hasil dari perhitungan konsisten. Sedangkan hasil sintesis tingkat prioritas pada hirarki kriteria efektivitas pasar regional menghasilkan bobot tujuan lebih kecil dibanding sistem. Bobot tujuan yaitu 0,217 sedangkan bobot sistem 0,783 seperti yang ditunjukkan oleh gambar 3.

Gambar 4 menunjukkan hasil kuesioner terhadap 31 responden dalam menentukan tingkat kepentingan pada komponen revitalisasi pasar regional, diperoleh hasil sintesis kombinasi yang menyatakan bahwa komponen revitalisasi yang paling penting adalah keamanan pasar dengan bobot 0,354, sedangkan tingkat kepentingan komponen revitalisasi pasar regional yang paling rendah adalah komponen luas area yang mendapatkan bobot sebesar 0,038. Konsistensi pada hirarki komponen revitalisasi pasar regional adalah 0,04 yang berarti kurang 0,1 sehingga data dan hasil dari perhitungan konsisten.



**Gambar 3.** Sintesis Tingkat Prioritas Kriteria Efektivitas Pasar Regional.



**Gambar 3.** Sintesis Tingkat Prioritas Komponen Revitalisasi Pasar Regional.

*Efektivitas revitalisasi pasar regional di kabupaten Klaten.* Analisis tingkat efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten dilakukan dengan mengalikan nilai rata-rata komponen di setiap pasar regional Kabupaten Klaten dengan tingkat prioritas komponen revitalisasi hasil dari AHP.

Nilai dari hasil persamaan keseluruhan/global dapat menunjukkan tingkat efektivitas pasar regional di Kabupaten Klaten. Kategori efektivitas revitalisasi pasar regional Kabupaten Klaten diperoleh dari interval (1,34) data dengan hasil di sajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Kategori Efektivitas Revitalisasi Pasar Regional.

No	Kategori	Nilai
1	Revitalisasi Pasar Regional Tidak Efektif	1 – 2,3
2	Revitalisasi Pasar Regional Kurang Efektif	2,4 – 3,6
4	Revitalisasi Pasar Regional Efektif	3,7 – 5

Nilai akhir efektivitas komponen revitalisasi pasar regional merupakan gabungan dari hasil analisis karakteristik revitalisasi pasar regional dengan hasil analisis tingkat prioritas komponen revitalisasi pasar regional. Pada Pasar Klaten III Lantai hasil jumlah antara pendekatan tujuan dan sistem hampir sama yaitu 3,9695 dan 3,8355. Hasil jumlah pendekatan tujuan kemudian dikalikan dengan bobot pendekatan tujuan begitupula hasil jumlah pendekatan sistem. Hasil dari keduanya kemudian dijumlah menjadi hasil nilai akhir efektivitas komponen revitalisasi Pasar Regional yaitu 3,9 (lihat tabel 3).

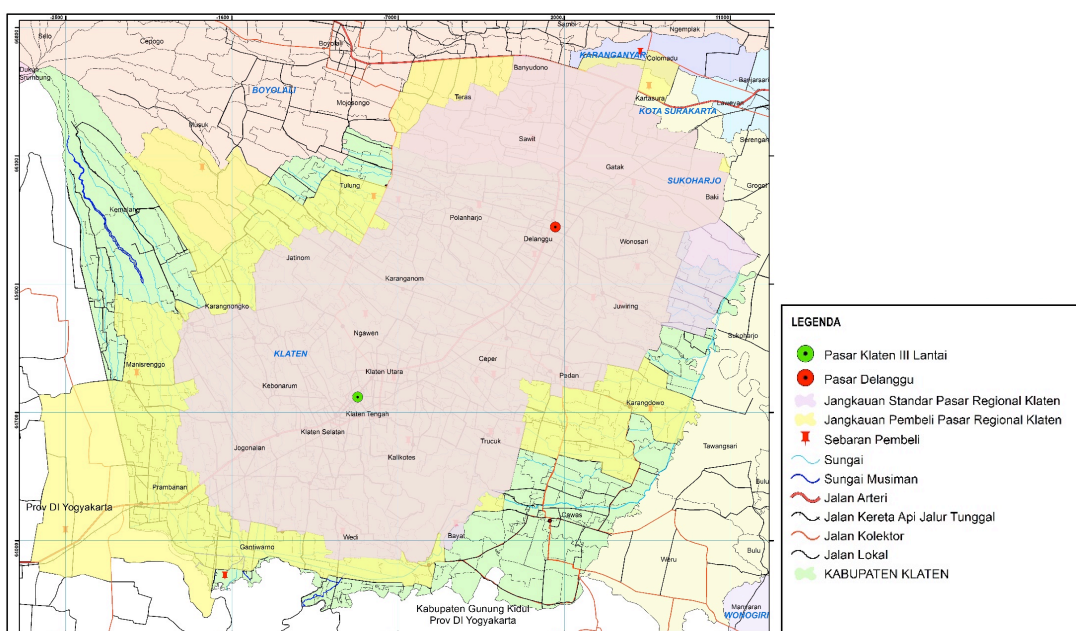
Sedangkan pada Pasar Delanggu hasil jumlah antara pendekatan tujuan hampir sama dengan hasil jumlah pendekatan tujuan Pasar Klaten III Lantai yaitu 3,5668 dan hasil jumlah pendekatan sistem lebih kecil yaitu 2,9192. Hasil jumlah pendekatan tujuan kemudian dikalikan dengan bobot pendekatan tujuan begitupula hasil jumlah pendekatan sistem. Hasil dari keduanya kemudian dijumlah menjadi hasil nilai akhir efektivitas komponen revitalisasi Pasar Delanggu yaitu 3,1 (lihat tabel 4).

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pasar regional di Kabupaten Klaten memiliki

tingkat efektivitas revitalisasi yang berbeda. Pasar Klaten III Lantai memiliki revitalisasi pasar yang efektif dengan nilai akhir 3,9 sedangkan revitalisasi di Pasar Delanggu termasuk kategori kurang efektif dengan nilai 3,1.

Efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten dapat dilihat dari rata-rata nilai efektivitas revitalisasi Pasar Klaten III Lantai dan nilai efektivitas revitalisasi Pasar Delanggu. Nilai efektivitas revitalisasi Pasar Klaten III Lantai yaitu 3,9 termasuk dalam kategori revitalisasi pasar yang efektif (lihat tabel 5).

Sedangkan nilai efektivitas revitalisasi Pasar Delanggu yaitu 3,1 termasuk dalam kategori revitalisasi pasar yang kurang efektif. Dari kedua nilai tersebut dilakukan perhitungan rata-rata dengan hasil 3,5 yang termasuk dalam indikator revitalisasi pasar regional kurang efektif. Dilihat dari hasil rata-rata kedua pasar regional maka diketahui bahwa pasar regional di Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori revitalisasi pasar yang kurang efektif. Adapun jangkauan pelayanan pasar regional Kabupaten Klaten ditunjukkan oleh gambar 5.



Gambar 5. Peta Jangkauan Pelayanan Pasar Regional di Kabupaten Klaten.

Tabel 3. Nilai Akhir Efektivitas Komponen Revitalisasi Pasar Klaten III Lantai.

No	Komponen Revitalisasi Pasar Regional	Nilai		Tingkat Prioritas (Bobot)	Hasil Perhitungan	
		Tujuan (bobot:0,217)	Sistem (bobot:0,783)		Tujuan	Sistem
Pasar Klaten III Lantai						
1	Luas Area	3	2	0,038	0,114	0,076
2	Kenyamanan	3,6	4	0,095	0,342	0,38
3	Sarana dan Prasarana	3,5	4,1	0,08	0,28	0,328
4	Jangkauan Pelayanan	5	3,6	0,059	0,295	0,2124
5	Penghasilan Pedagang	3,15	3,6	0,226	0,7119	0,8136
6	Jenis Barang	5	3,7	0,073	0,365	0,27
7	Pengelola	4	4	0,076	0,304	0,304
8	Keamanan	4,4	4,1	0,354	1,5576	1,4514
Jumlah					3,9695	3,8355
Nilai Total (Jumlah x Bobot Tujuan/Sistem)					0,8613	3,0032
Hasil Akhir (Nilai total tujuan + Nilai Total Sistem)					3,9	

**Tabel 3.** Nilai Akhir Efektivitas Komponen Revitalisasi Pasar Delanggu.

No	Komponen Revitalisasi Pasar Regional	Nilai		Tingkat Prioritas (Bobot)	Hasil Perhitungan	
		Tujuan (bobot:0,217)	Sistem (bobot:0,783)		Tujuan	Sistem
Pasar Delanggu						
1	Luas Area	3	1	0,038	0,114	0,038
2	Kenyamanan	3,3	4	0,095	0,3135	0,38
3	Sarana dan Prasarana	2,9	2	0,08	0,232	0,16
4	Jangkauan Pelayanan	5	2,9	0,059	0,295	0,1711
5	Penghasilan Pedagang	2,03	1	0,226	0,45878	0,226
6	Jenis Barang	4	2,1	0,073	0,292	0,1533
7	Pengelola	4	4	0,076	0,304	0,304
8	Keamanan	4,4	4,2	0,354	1,5576	1,4868
Jumlah					3,5668	2,9192
Nilai Total (Jumlah x Bobot Tujuan/Sistem)					0,774	2,285
<b>Hasil Akhir (Nilai total tujuan + Nilai Total Sistem)</b>					<b>3,1</b>	

**Tabel 5** Nilai Efektivitas Revitalisasi Pasar Regional di Kabupaten Klaten.

No	Nama Pasar	Nilai	Rata-rata	Indikator	Kategori
1	Pasar Klaten III Lantai	3,9	3,5	Revitalisasi Pasar Regional Tidak Efektif = 1 – 2,3	Revitalisasi Pasar Regional di
2	Pasar Delanggu	3,1		Revitalisasi Pasar Regional Kurang Efektif = 2,4 – 3,6 Revitalisasi Pasar Regional Efektif = 3,7 – 5	Kabupaten Klaten Kurang Efektif

#### 4. KESIMPULAN

Hasil analisis dari kedua pendekatan menunjukkan bahwa komponen yang sangat mendukung efektivitas revitalisasi pasar regional yaitu komponen jangkauan pelayanan. Sedangkan komponen lain seperti luas area, sarana-prasarana, kenyamanan, jenis barang, pengelola, keamanan dan penghasilan pedagang masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten yang maksimal. Pasar regional di Kabupaten Klaten ternyata efektif dilihat dari komponen spasial dan kurang efektif karena kurang maksimalnya komponen fisik, sosial-ekonomi dan pengelolaan. Setelah menganalisis efektivitas tiap komponen revitalisasi di dua pasar regional di Kabupaten Klaten yaitu Pasar Klaten III Lantai dan Pasar Delanggu, diketahui bahwa efektivitas revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori kurang efektif. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya komponen fisik, sosial-

ekonomi dan pengelolaan. Adanya komponen sosial yang dinilai kurang efektif dalam revitalisasi pasar regional di Kabupaten Klaten ini mendukung hasil temuan dari penelitian sebelumnya di Pasar Bringharjo yang menekankan pentingnya dampak sosial revitalisasi pasar tradisional (Febrianty, 2013).

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dijabarkan di atas, maka rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut yang ditujukan untuk pemerintah terkait kebijakan selanjutnya yang baiknya dibuat dan untuk penelitian selanjutnya yang menjadikan penelitian ini sebagai acuan dasar permasalahan yang bisa dikembangkan lagi sesuai perkembangan zaman.

*Untuk pemerintah setempat.* Revitalisasi pasar regional harus mempertimbangkan keseluruhan komponen revitalisasi serta dikaji berdasarkan pendekatan tujuan serta sistem. Pemerintah sebaiknya lebih memaksimalkan perencanaan revitalisasi yang dapat mencakup keseluruhan komponen revitalisasi.



*Untuk penelitian selanjutnya.* Penelitian ini belum membahas keterkaitan pasar lain di sekitar pasar regional terhadap efektivitas revitalisasi pasar regional sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya sekedar membahas satu jenis pasar saja namun juga membahas jenis pasar lain seperti pasar kota dan pasar lingkungan yang juga dilakukan revitalisasi. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan responden pedagang dan pembeli. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup responden yang lebih luas seperti tengkulak pasar. Efektivitas pasar dimasa yang akan datang juga perlu diteliti sebagai keberlanjutan dari aktivitas ekonomi yang ada pada saat ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I., & Hardiana, A. (2007). *Penguatan Karakter dan Daya Tarik Pasar Tradisional melalui Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan di Kota Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Aliyah, I., Setioko, B., & Pradoto, W. (2014). *Traditional Market Revitalization as an Urban Catalyst in the City of Surakarta*. Paper presented at the International Conference on Engineering and Technology Development (ICETD).
- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Analysis of traditional market existence in Surakarta. *Journal of Regional and Urban Planning of Diponegoro University*, 2(2), 252-269.
- Benghida, D. (2014). *The Urban Identity Recovery in Seoul: The Case of the Outdoor Markets*. Paper presented at the 13th Docomomo International Conference Seoul: Expansion and Conflict.
- Daniel, W. W., & Terrell, J. C. (1979). *Business Statistics: Basic Concepts and Methodology*. United States: Houghton Mifflin.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta. (2005). *Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta Tahun 2005-2009*. Surakarta: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta.
- Febrianty, D. (2013). Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia: Study Case Beringharjo Market, Jogjakarta. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(5), 115-124.
- Javalgi, R. R. G., & Grossman, D. A. (2016). Aspirations and Entrepreneurial Motivations of Middle-Class Consumers in Emerging Markets: The Case of India. *International Business Review*, 25(3), 657-667.
- Kiik, V. M. (2006). *Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa dan Pasar Tradisional Fatubena Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu* (Program Pasca Sarjana), Universitas Diponegoro.
- Kim, J. I., Lee, C. M., & Ahn, K. H. (2004). Dongdaemun, A Traditional Market Place Wearing A Modern Suit: the Importance of the Social Fabric in Physical Redevelopments. *Habitat International*, 28(1), 143-161.
- Kljajić, M., Anđelković, A. S., & Mujan, I. (2016). Assessment of Relevance of Different Effects in Energy Infrastructure Revitalization in Non-Residential Buildings. *Energy and Buildings*, 116, 684-693.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, R. D. D., & Rudito, B. (2015). Planning Community Development Program of Limbangan Traditional Market Revitalization with Social Mapping. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 169, 143-150.
- Rahadi, R. A. (2012). Factors Related to Repeat Consumption Behaviour: A Case Study in Traditional Market in Bandung and Surrounding Region. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 36, 529-539.
- Saaty, T. L. (2008). Decision Making with the Analytic Hierarchy Process. *International journal of services sciences*, 1(1), 83-98.
- Sevilla, C., Jesus, A., Twila, G., Bella, P., & Gabriel, G. (1993). *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Co.
- Wongleedee, K. (2015). Marketing Mix and Purchasing Behavior for Community Products at Traditional Markets. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 197, 2080-2085.